

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI PERBEDAAN DAYA SERAP PESERTA DIDIK KELAS
IX DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**TIA MUTIARA
NIM 12.16.2.0095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI PERBEDAAN DAYA SERAP PESERTA DIDIK KELAS
IX DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**TIA MUTIARA
NIM 12.16.2.0095**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Syamsu S, M.Pd.I**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tia Mutiara**
Nim. : 12.16.2.0095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 07 November 2016
Yang membuat pernyataan,

Tia Mutira
NIM 12.16.2.0095

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 9 Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : **TIA MUTIARA**
Nim : 12.16.2.0095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 Desember 2016

Penguji I

Penguji II

Dra. ST. Marwiyah, M.Ag.
NIP.19610711 199303 2 002

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP.196790203 200501 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 November 2016

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Tia Mutiara

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **TIA MUTIARA**
NIM : 12.16.2.0095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 9 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. Syamsu S, M.Pd.I
NIP. 19541231 1983031 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 November 2016

Lamp : Eksemplar
Hal : Skripsi Tia Mutiara

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **TIA MUTIARA**
NIM : 12.16.2.0095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 9 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802 199701 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ حَمْدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَا تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Palopo”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor beserta Wakil Rektor IAIN Palopo.
2. Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin, MA), Wakil Dekan II (Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd) dan Wakil Dekan III (Dra. Nursyamsi, M.Pd.I), yang telah

banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di IAIN Palopo.

3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi beserta Staf Prodi PAI IAIN Palopo.

4. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd. I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan yang begitu banyak kepada peneliti secara ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan beserta para pegawai yang telah membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi.

6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Saleh dan Ibunda Ramlia yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Sungguh peneliti sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi.

8. Kepada Kakak Muh. Aziz, serta semua keluarga besarku yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

9. Kepala sekolah SMP Negeri 9 Palopo Bapak Usnaim, S.Pd, seluruh guru dan staf yang dengan senang hati telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian ini.

10. Kepada Dra. Nurmasnah, selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Palopo.

11. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2012, Julikah, Susianti, Suriani Basir, Muh. Syahidin, Suparni, Sri Sumarni, Sri Hendawati, Musrifa Rahman, Lenni Marlina, Sumarlin, Sri Mulyani dan masih banyak lagi yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-per satu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi;

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 07 November 2016

Peneliti

Tia Mutiara
Nim. 12.16.2.0095

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional Variabel	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran	9
1. Pengertian strategi pembelajara.....	9
2. Jenis-jenis strategi pembelajaran.....	12
C. Urgensi Strategi Pembelajaran.....	21
D. Daya Serap Peserta Didik.....	24
E. Kerangka Pikir	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 36
A. Sekilas tentang Lokasi Penelitian	36
B. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 9 Palopo	46
C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perbedaan Daya Serap Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 9 Palopo	52
D. Strategi Guru Terhadap Perbedaan Daya Serap Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMP Negeri 9 Palopo	59
 BAB V PENUTUP.....	 66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	 68
DAFTAR LAMPIRAN	
PERSURATAN	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 9 Palopo Tahun Ajaran 2015/2016	39
Tabel 4.2 Keadaan Staf SMP Negeri 9 Palopo	41
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 9 Palopo Tahun Pelajaran 2015/2016	42
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo (Ruang Penunjang)	44
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo (Ruang Pembelajaran Umum)	45

ABSTRAK

Tia Mutiara, 2016. *Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Perbedaan Daya Serap Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 9 Palopo*. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Syamsu S, M.Pd.I. dan Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.

Kata Kunci : Strategi Guru dan Daya Serap.

Permasalahan pokok penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo?. 2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo?. 3) Bagaimana strategi guru terhadap perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo? Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo. 3) Untuk mengetahui strategi guru terhadap perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif Kualitatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan paedagogis, psikologis dan teologi normatif. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik, antara lain *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Adapun teknik pengolahan dan analisis data yaitu dengan *reduksi data*, *penyajian data* dan *penarikan kesimpulan atau verifikasi*.

Hasil penelitian ditemukan bahwa: Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo yaitu: 1) strategi pembelajaran *discovery*, 2) strategi pembelajaran individual dan 3) strategi pembelajaran induktif. Metode pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran PAI yaitu: 1) ceramah, 2) diskusi, 3) *drill*/latihan, 4) penugasan dan 5) demonstrasi. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo yaitu: a) faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari: 1) kondisi kesehatan fisik, 2) motivasi belajar yang berbeda dan 3) perhatian yang berbeda. b) Faktor dari luar diri peserta didik terdiri dari: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah dan 3) lingkungan masyarakat. Adapun strategi guru terhadap perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo yaitu: 1) memberikan perhatian, 2) memberikan tugas tambahan kepada peserta didik, 3) insentif (pemberian pujian) dan 4) membentuk kelompok belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia yang dilahirkan di bumi ini, tidak membawa sesuatu apapun, kecuali potensi yang telah Allah swt. berikan dalam diri setiap manusia berupa potensi pendengaran, penglihatan dan perasaan/ hati nurani, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/ 16: 78 yaitu sebagai berikut :



Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia membutuhkan sebuah pendidikan untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang telah Allah swt berikan kepada manusia. Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh manusia maka setiap manusia memerlukan pendidikan agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2013). h. 276

Setiap proses pendidikan akan berusaha mengembangkan seluas-luasnya potensi individu sebagai sebuah elemen penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya pengembangan itu setiap proses pendidikan membutuhkan seperangkat metode tertentu, sehingga transformasi pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik. Pendidikan adalah salah satu hal yang berpengaruh terhadap kualitas suatu bangsa dimana dapat berlangsung seumur hidup. Dalam konteks pendidikan tentu tidak lepas dari belajar membaca dan beraktivitas.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetap miskin aplikasi.²

Salah satu aspek yang menunjang perkembangan pendidikan adalah bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien, sehingga menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu dipadukan suatu strategi yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, tidak hanya harus menguasai materi tetapi hendaklah pula menguasai berbagai teknik strategi dan metode penyampaian materi dan dapat pula digunakan metode yang tepat dalam proses

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006), h. 1

belajar mengajar dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik menerimanya.

Pada hakekatnya keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusia. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru serta sarana dan prasarana yang ada, sebab secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Oleh karena itu guru dituntut perannya untuk mengambil tindakan strategi dalam meningkatkan daya serap peserta didik. Dengan demikian, bahwa strategi guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik sangat menentukan berhasil tidaknya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik agar peserta didiknya dapat menerima pelajaran tanpa mengalami banyak hambatan. Penjelasannya harus mudah di pahami, dan apa yang ia sampaikan sebisa mungkin dapat menarik minat siswa agar tidak membosankan, sebagaimana hadits berikut:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Terjemahnya:

Dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)³

³Juwariyah, “*Hadist Tarbawi*”, (Yogyakarta: TERAS, 2010), h. 105.

Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya, dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para guru beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang di berikan kepada mereka.⁴

Proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan strategi yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan keadaan orang (peserta didik) yang akan belajar, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya strategi yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Strategi diibaratkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan, tanpa metode, suatu materi tidak akan

⁴Ismail SM, "*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*", (Semarang: Rasail Media Group, 2008),h. 13.

dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

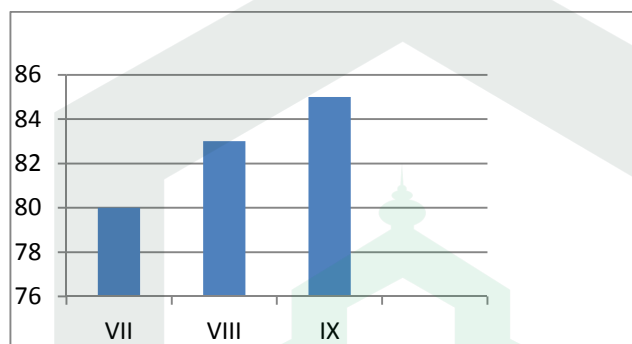
Seorang calon pendidik harus mengetahui apa-apa saja metode pendidikan itu, agar pendidikan itu sesuai dengan al-Qur'an As-Sunnah. Dan membuat peserta didik mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik (guru). Sehingga anak didik mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebab itu wajiblah guru atau pendidik agama mengetahui bermacam-macam ilmu pengetahuan yang diketahui oleh masyarakat umat yang diserunya, supaya dapat dipersesuaikannya dengan ajaran agama, sehingga dapat diterima oleh akal mereka yang telah terdidik dengan ilmu pengetahuan itu. Kalau tidak, niscaya mereka tolak ajaran agama, karena bertentangan dengan ilmu pengetahuannya.

SMP Negeri 9 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan bertujuan untuk mendidik dan mengasuh para generasi agar mengetahui kewajiban-kewajiban baik sebagai umat beragama maupun sebagai warga negara Indonesia. Dengan adanya tujuan tersebut, maka guru dituntut untuk dapat menguasai strategi belajar mengajar, sehingga apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Demikian halnya dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Palopo pada kelas IX, para pendidik (guru) dihadapkan pula dengan adanya tingkat perbedaan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran yang disajikan kepadanya. Daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan bermacam macam. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Dalam proses pembelajaran SMP Negeri 9 Palopo, terkadang guru

telah masuk ke pembahasan selanjutnya, karena menganggap peserta didik telah mengerti dan paham, namun ternyata masih ada sebagian yang belum paham. Sehingga guru terpaksa mengulang kembali materi, dan hal ini menghabiskan banyak waktu. Oleh karena itu guru perlu memahami hal tersebut dan sangat dituntut perannya sebagai pendidik dalam mencari titik temu perbedaan tersebut.

Dalam penilaian hasil belajar siswa, guru di SMPN 9 Palopo menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk masing-masing kelas.



Gbr. 1.1 Grafik nilai KKM masing-masing kelas

Walaupun pihak sekolah telah menetapkan nilai KKM sebagaimana yang terlihat pada grafik diatas, namu terkadang masih ada beberapa siwa yang belum dapat mencapai nilai ketuntasan tersebut. Berdasarkan pada beberapa masalah di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana strategi yang digunakan dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik tersebut, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo?
3. Bagaimana strategi guru terhadap perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo?
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan ilmiah, sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk menambah wawasan dan membuka cakrawala berfikir tentang bagaimana seharusnya strategi guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan praktis, dengan adanya penulisan ini maka diharapkan menjadi sumbangan pikiran dalam upaya peningkatan untuk melaksanakan pendidikan agama Islam.

E. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Strategi adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal. Jadi strategi guru adalah cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran.

b. Daya serap adalah kemampuan seseorang untuk menyerap. Jika dihubungkan dengan daya serap peserta didik, dapat diartikan sebagai suatu bentuk perasaan semangat, kemampuan menyimak, kemampuan berfikir, kekuatan mengingat, dan tenaga yang dimiliki jiwa manusia, dalam upaya untuk melakukan usaha menyerap pelajaran yang memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam penelitian ini adalah cara/strategi pengajaran yang dilakukan guru untuk mencapai berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal dalam rangka mengatasi perbedaan daya serap peserta didik, yaitu dengan menerapkan berbagai macam metode sesuai tahap perkembangan anak tersebut dan disesuaikan pula dengan keragaman daya serap peserta didik pada kelas IX SMP Negeri 9 Palopo.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan perolehan data tentang strategi guru dalam pembelajaran PAI, faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran PAI dan strategi guru terhadap perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi dengan judul “*Daya Serap Peserta Didik terhadap Materi Ajar pada Taman Kanak-Kanak Nurul Yakin Kecamatan Mangkutana*” yang disusun oleh Asmawati pada tahun 2014, menyimpulkan bahwa setiap peserta didik daya serap memiliki yang berbeda satu sama lain. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya serap peserta didik adalah dengan menyusun dan memilih tema secara cermat, menata suasana belajar di dalam dan luar kelas, melengkapi media pembelajaran dan perencanaan program secara sistematis. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan adalah kurang memadainya sarana dan prasarana serta keterampilan pendidik masih perlu ditingkatkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya antara lain membuat skala prioritas sarana untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana serta melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pendidik.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila, Trisnowaty Tuahunse, Resmiyati Yunus dengan judul “*Daya Serap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Kasus Di SMA Se-Kota Gorontalo)*”. Mereka menyimpulkan bahwa daya serap peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA se-Kota Gorontalo dapat memberi pengaruh pada prestasi peserta didik pada bidang studi sejarah sendiri. Proses daya serap yang dialami akan menghasilkan perubahan-perubahan

¹Asmawati, *Daya Serap Peserta Didik terhadap Materi Ajar pada Taman Kanak-Kanak Nurul Yakin Kecamatan Mangkutana*” Skripsi, STAIN Palopo, 2014, h. 66.

pemahaman, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar peserta didik. Setiap peserta didik berbeda dalam tingkat prestasinya ini merupakan cerminan dari daya serap peserta didik. Daya serap peserta didik yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (*factor intern*) maupun dari luar diri (*factor ekstern*) individu.²

3. Sih Liberti melakukan penelitian pada tahun 2012 dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap terhadap Ilmu Statistika dan Tegangan pada Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Yogyakarta*”. Ia menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik antara lain faktor fisik, psikologi, keluarga dan sekolah.³

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Asmawati difokuskan pada daya serap peserta didik pada tingkat taman kanak-kanak, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada tingkat SMP. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sih Liberti, hanya membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik secara kuantitatif, dan tidak meneliti tentang solusi atau upaya mengatasi perbedaan tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih menggunakan penelitian kualitatif sehingga akan mengetahui tentang perbedaan daya serap peserta didik secara mendalam, serta strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya.

².Karmila dkk., “*Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA se-Kota Gorontalo)*”, Jurnal Penelitian Universitas Negeri Gorontalo, 2013, h. 42.

³ Sih Liberti, ” *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap terhadap Ilmu Statistika dan Tegangan pada Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 2 Yogyakarta*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h.79.

B. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi adalah metode yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Menurut Apriani Fitri bahwa strategi adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan⁴. Menurut Harli Dawi, strategi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁵ Jadi strategi adalah teknik, metode, cara dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dicita-citakan.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara harfiah kata strategi dapat diartikan sebagai “seni” artinya melaksanakan strategem, yakni siasat atau rencana.⁶ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁸

Hamsah B. Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Dijabarkan oleh mereka bahwa strategi

⁴ Afriani Fitri “*Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar*”, (Aceh: FKIP Universitas Abulyatama Aceh Besar, 2004), h. 63

⁵ Harli Dawi (2008). “*Strategi Bidan dalam Memotivasi Ibu-Ibu membawa Anaknya Ke Posyandu*” (Aceh: Akademi Kebidanan Nadhirah Banda Aceh, 2008), h.84

⁶Muhibbin Syiah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 214.

⁷Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 135.

⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 187.

pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.⁹

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan peserta didik, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar peserta didik.¹⁰

Adapun definisi strategi pembelajar menurut para ahli yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya menjelaskan bahwa:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pembelajaran berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran.

2. Menurut Kem menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁹Hamsah B. Uno, *Proses Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

3. Menurut Dic dan Carey juga menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran itu adalah suatu *set* materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.¹¹

Ada dua hal yang patut dicermati dari beberapa pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran adalah upaya atau taktik guru dalam memberdayakan lingkungan belajar agar peserta didik dengan kemampuannya dan kemauannya sendiri mau belajar guna mencapai tujuan belajar.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya guru harus dapat memahami secara teknik dan aplikasinya daripada strategi

¹¹Wina sanjaya, *op.cit.*, h. 124.

pembelajaran itu, kemudian memilih strategi yang dianggap paling efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara peserta didik, guru dan lingkungan belajar.¹²

Memperhatikan beberapa pengertian di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya dan pemilihan tersebut dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar mengajar tingkat daya serap peserta didik satu sama lain berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang pendidik berkewajiban untuk mencari solusi apa yang tepat dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik tersebut. Strategi pembelajaran memegang andil yang cukup besar untuk meningkatkan daya serap peserta didik. Tetapi terkadang strategi pembelajaran yang diterapkan tidak bisa memberikan jaminan keberhasilan secara menyeluruh terhadap peserta didik.

¹²Syamsu. S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar, Aksara Timur, 2015), h. 44.

Bertolak pada uraian di atas, maka penulis akan menguraikan secara mendetail tentang jenis-jenis pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran dan cara penyajian dan pengolahannya yang dapat diterapkan sesuai dengan pelajaran yang disajikan serta tingkat kemampuan daya serap peserta didik.

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

a. Jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Roy Killer ialah:

1) Strategi pembelajaran langsung

Dikatakan strategi pembelajaran langsung, sebab di dalam strategi ini materi pembelajaran disajikan begitu saja kepada peserta didik, kemudian peserta didik dituntut untuk mengolahnya.

2) Strategi discovery

Dalam strategi ini bahan pembelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya

3) Strategi pembelajaran individual

Di lakukan oleh peserta didik secara mandiri, kecepatan, kelambanan dan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan individu.¹³

b. Ditinjau dari penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dibedakan yaitu:

1) Strategi pembelajaran induktif, adalah strategi yang bahan pengajarannya di mulai dari hal-hal yang konkrit atau contoh-contoh yang mungkin secara perlahan

¹³ *Ibid.*, h.124.

peserta didik dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

2) Strategi pembelajaran deduktif, yaitu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.¹⁴

c. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran

Prinsip umum strategi pembelajaran adalah tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Strategi memiliki kekhasan sendiri yaitu:

1) Berorientasi pada tujuan dimana dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama, sebab belajar adalah proses yang bertujuan.

2) Aktifitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas peserta didik, yang meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

3) Individualitas, mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik, walaupun hanya mengajar pada sekelompok peserta didik namun pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku peserta didik

4) Integritas, mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek efektif dan aspek psikomotorik.

¹⁴ *Ibid.*, h. 127.

5) Menyenangkan, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media sumber yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

6) Menantang, yakni proses pembelajaran yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

7) Motivasi, adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemampuan belajar, oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru.¹⁵

4. Metode pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran, untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran, harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural. Dalam proses pembelajaran tentunya ada metode yang digunakan yang turut membentuk sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶ Selain itu metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, h. 129.

¹⁶ Arma Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 87.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan pendidikan dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai pendidikan yang telah ditetapkan.

Seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, agar jalannya pengajaran tidak membosankan dan menarik perhatian peserta didik. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pengajaran bila penggunaan tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung dan dengan kondisi psikologis peserta didik. Dengan demikian ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan metode adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
2. Peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi dengan berbagai keadaannya.
4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.¹⁸

Peningkatan kualitas pendidikan, seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru

¹⁷Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zair, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 54.

¹⁸Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 184.

dapat menerapkan berbagai macam metode guna mencapai hasil yang maksimal.

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode eksperimen.¹⁹

Dengan melihat beberapa metode yang telah dikemukakan di atas maka dapat diuraikan secara singkat:

a. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

b. Metode tanya jawab dapat juga diartikan sebagai metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan peserta didik.

¹⁹Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), 7-10.

c. Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

d. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

e. Metode Eksperimen, metode ini bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan satu metode berfikir, sebab dalam Eksperimen dapat menggunakan metode lainnya dimulai dari menarik data sampai menarik kesimpulan. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.²⁰

Kewajiban guru adalah mengajarkan kepada peserta didik apa yang mudah dipahaminya. Tingkat pemahaman berdasarkan perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik penting diperhatikan. Jadi dalam hal ini seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Seorang guru harus mampu menguasai strategi dan

²⁰ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zair, *op.cit.*, h. 60.

baik dengan perkataan yang lemah lembut karena, Allah mengetahui siapa yang tersesat dan mendapatkan petunjuk.

Guru dalam memberikan materi pembelajaran hendaknya mempermudah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Rasulullah Saw memerintahkan kepada seorang pendidik (guru) untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak sulit. Inilah sebenarnya salah satu metode yang cukup ideal dan bisa memberikan hasil yang optimal. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا وَكَانَ يُحِبُّ التَّخْفِيفَ وَالتَّيْسِيرَ عَلَى النَّاسِ.²² (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Anas bin Malik R.A. dari Nabi Muhammad Saw beliau bersabda: Permudahkanlah dan jangan kamu persulit, dan bergembiralah dan jangan bercerai berai, dan beliau suka pada yang ringan dan memudahkan manusia (HR Bukhori).²³

Berdasarkan hadits di atas menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran harus memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu sebagai seorang pendidik jangan menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didik dengan cara memaksakan peserta didik untuk memahaminya. Akan tetapi guru harus mempunyai strategi dan metode yang tepat yang dapat memudahkan peserta didik memahami ilmu yang disampaikan. Oleh karena itu, suatu strategi pembelajaran

²² Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari*, (Jilid 6, Libanon: Dar al-Fikr, 1981), h. 128.

²³ Imam AZ-Zabidi, *Ringkasan Sahih Al-Bukhari* , (Cet. IV: Mizan 2000) h. 778.

yang diterapkan guru harus disesuaikan pada tingkat pemahaman peserta didik dan materi pembelajaran yang diajarkan.

Dengan berbagai macam metode yang diterapkan oleh guru, maka dengan perbedaan daya serap peserta didik dalam menerima atau memahami pelajaran yang disajikan itu mampu dicerna dengan baik dan saat berlangsungnya proses pembelajaran dan saat terjadinya interaksi antar guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai anak didik dalam menerima pelajaran.

5. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat dan belajar mengajar agama Islam.²⁴

Pendekatan yang digunakan perlu diperhatikan dengan harapan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dikemukakan beberapa pendekatan pembelajaran agama Islam.

a. Keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakaya, 2007), h. 133.

b. Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

c. Pembiasaan, memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya.

d. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.

e. Emosional, upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

f. Fungsional, menjadikan bentuk semua standar materi, dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

g. Keteladanan, menjadikan figur guru agama dan petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.²⁵

C. Urgensi Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi yang tepat bagi seorang guru sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar karena hal ini memberikan hasil yang efektif dan efisien disebabkan karena guru menguasai banyak tehnik penyajian pelajaran, akibatnya guru akan banyak memvariasikan teknik-teknik penyajian materi pelajaran sewaktu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta tidak

²⁵ *Ibid.*, h. 134

menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, serta berhasil guna dan berdaya guna.

Jika pemilihan strategi untuk suatu mata pelajaran tepat, maka hasil belajar peserta didik dapat efisien dan efektif serta mengena sasaran, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar akan mudah tercapai. Penggunaan strategi pembelajaran sangat terkait dengan pelaksanaan tugas seorang guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki wawasan yang mantap tentang teknik, penyajian yang merupakan unsur-unsur dalam melakukan strategi pembelajaran, sesuai dengan tujuan belajar yang di capai.

Strategi pembelajaran dapat di katakan sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang di tetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dn efisien.²⁶

Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Setiap strategi pembelajaran memiliki ranah pembelajaran,

²⁶Syamsu. S, *op. cit*, h. 44.

yaitu: ranah kognitif atau ranah perubahan pengetahuan; ranah afektif atau ranah perubahan sikap-perilaku; dan ranah psikomotorik atau ranah perubahan /peningkatan keterampilan.

Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam sistem pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar untuk memberi pemahaman peserta didik agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa urgensi yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan menjadi lebih teratur sehingga dengannya lebih memudahkan bagi para tenaga pendidik maupun bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

2. Para guru akan merasa lebih mudah dalam memberikan materi kepada para peserta didiknya dan lebih mudah dalam menentukan target-target pembelajaran karena memang telah direncanakan sedemikian rupa di awal sebelum pembelajaran terjadi. Dengan perencanaan yang baik maka setiap unsur dalam pembelajaran yang meliputi tenaga pendidik serta peserta didik mampu memahami perannya dengan baik dalam proses pembelajaran karena tugas-tugas yang seharusnya mereka kerjakan telah direncanakan sebelumnya. Karena pembelajaran ini telah berjalan di dalam alur yang telah ditentukan dalam sebuah perencanaan yang matang maka diharapkan akan menghemat waktu dan biaya pada saat proses pembelajaran dilakukan. Selain itu penggunaan strategi akan memudahkan guru menyampaikan materi dan peserta didik juga akan lebih mudah memahami yang disampaikan guru.

D. Daya Serap Peserta Didik

1. Pengertian Daya Serap

Daya serap berasal dari dua kata yaitu, “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap peserta didik adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap juga disebut sebagai intelegensi atau kecerdasan. Menurut William Stern, intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya.²⁷ Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “seorang dikatakan intelegens apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami masalah”.²⁸

Sedangkan intelegensi menurut J.P Chaplin inteligensi adalah ”Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”²⁹. Peserta didik adalah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar dengan didampingi seorang guru. Setelah mengulas satu persatu pengertian dari daya serap dan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari daya serap peserta didik adalah kemampuan berfikir anak didik, baik secara langsung

²⁷Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h, 209.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 57.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56.

ataupun secara tidak langsung baik dari faktor pribadi anak didik, lingkungan atau dari pengajar.

2. Perbedaan Daya Serap Peserta Didik

Tiap orang memiliki berbagai daya, diantaranya daya mengingat, menyerap, berpikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk) maka daya daya itu perlu untuk dilatih, sehingga dapat berfungsi. Daya dari kegiatan belajar pada prinsipnya merupakan kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memahami sebuah materi ajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kembali materi yang diterima, dan dapat mengulas materi yang diterima dengan bahasanya sendiri dengan baik dan benar.

Suatu yang sangat menyulitkan dalam pembelajaran adalah adanya perbedaan daya serap individual diantara anak satu dengan anak yang lainnya walaupun dalam umur yang sama dan kelas yang sama. Makin tinggi kelasnya makin besar pula perbedaannya.³⁰ Pada diri peserta didik terdiri berbagai daya serap, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memiliki daya-daya tersebut, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk) dengan baik maka daya-daya itu perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

³⁰S. Nasution, 1999. *“Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar”*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 48.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Peserta Didik

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang maksimal, guru sebagai sumber memberikan informasi yang diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui proses pengajaran dengan pesan-pesan dan materi-materi yang disampaikan, agar siswa dapat menerima materi dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap peserta didik untuk menerima materi.

Faktor yang mempengaruhi daya serap peserta didik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penangkapan dan penerimaan materi belajar di dalam proses belajar meliputi:

a. Kecerdasan (intelegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Menurut seorang ahli psikologi yakni William Stern, intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya. Whitherington, menyatakan bahwa seseorang dikatakan intelegensi apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami sesuatu masalah.³¹

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 57.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ini merupakan factor keturunan seseorang. Menurut Margon bahwa gen mengatur sifat menurun tertentu yang mengandung satuan informasi genetik. Gen ini merupakan satuan kimia yang diwariskan dalam kromosom yang dengan interaksi lingkungan mempengaruhi atau menentukan perkembangan suatu individu.³² Jadi dapat disimpulkan faktor keturunan yang dapat mempengaruhi perbedaan daya serap siswa. Anak yang baru lahir belum mampu menghadapi kehidupan, tetapi tergantung kepada rangsangan-rangsangan dari luar. Anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, ia akan baik. Demikian juga sebaliknya, anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang buruk, maka ia akan buruk pula.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila akan mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat. Sebaliknya bakat tidak dapat berkembang sama sekali, manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang, dalam arti tidak ada rangsangan dan pemupukan yang menyentuhnya.³³

³²*Ibid.*, h. 53-55.

³³ B. Agung Hartono dan Sunarto “*Perkembangan Peserta Didik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.), h. 15.

d. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁴ Dorongan yang kuat untuk belajar dapat mengantarkan suasana penyerapan yang baik bagi peserta didik. Kondisi ini dapat meningkatkan efektifitas belajar secara maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya serap peserta didik merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam memahami, menerima, menangkap dan mengetahui makna dari suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik akan mampu untuk menjelaskan dan memaknai sendiri materi tersebut sehingga peserta didik akan mampu mengulangnya kembali dengan bahasanya sendiri sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Setiap peserta didik tentu mempunyai daya serap yang berbeda-beda dalam memahami sehingga peserta didik tersebut harus terus dilatih untuk meningkatkan daya serapnya. Dengan demikian akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep yang dijelaskan kepadanya.

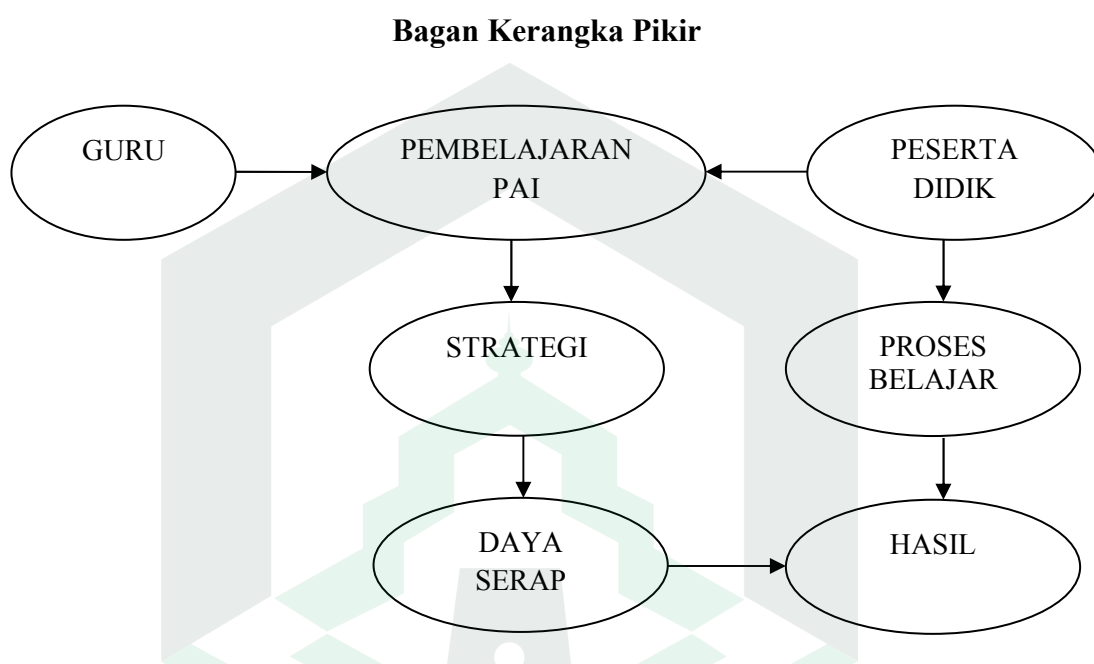
E. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang strategi guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses belajar mengajar akan melahirkan suatu strategi kemudian guru menggunakan macam-macam pendekatan tersebut dan

³⁴M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Bandung: Prospect, 2007), h. 19.

disesuaikan dengan metode dan mata pelajaran yang diajarkan serta disesuaikan pula dengan tingkat daya serap peserta didik.

Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat bagan kerangka pikir berikut ini:



Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, diketahui bahwa guru dalam menghadapi peserta didik pada proses pembelajaran PAI mempunyai strategi yang berbeda-beda terutama dalam menghadapi perbedaan daya serap setiap peserta didik sehingga peserta didik akan mencapai hasil belajar maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru seperti prestasi belajar peserta didik meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan paedagogis, psikologis, dan teologi normatif.

a) Pendekatan pedagogies

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian pembelajaran.

Selain itu dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan¹.

b) Pendekatan teologi normatif

Pendekatan teologi normatif adalah upaya memahami suatu kajian (agama) dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan². Dalam penelitian ini pendekatan teologi normatif berfungsi sebagai pedoman dalam segala hal, pengajaran guru dan pembinaan kepada peserta didik, serta semua interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah yang berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

¹ Ahmad Labib “*Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam*”, <https://ahmadlabib.wordpress.com/2012/12/30/pendekatan-dan-metode-pendidikan-agama-islam>, diakses tanggal 08 Agustus 2016 .

²*Ibid.*, h. 9.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu memberikan pemaparan berupa uraian kalimat, narasi mengenai hasil penelitian lapangan dengan menggunakan data- data yang bersifat kualitatif.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Palopo dengan alamat di Salutete Kecamatan Wara Kota Palopo dengan memilih kelas IX sebagai objek penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 September sampai dengan tanggal 30 September.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian ini adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pun dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IX.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.³ Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo.

- a. Pendidik, yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang mengajar di SMP Negeri 9 Palopo.
- b. Peserta didik yaitu seluruh peserta didik kelas IX yang terpilih menjadi nara sumber yang bersekolah dan terdaftar sebagai peserta didik di SMP Negeri 9 Palopo.

2. Sumber data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dokumen kurikulum, petunjuk teknis interaksi guru dan peserta didik, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya peneliti membagi kedalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang

³ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216

menyangkut penyusunan instrumen angket yang akan diedarkan dari seluruh responden maupun pengurusan surat-surat izin penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 9 Palopo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu:

1. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati.⁴ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Palopo. Untuk menjaga kevalidan metode ini, peneliti menggunakan buku catatan lapangan. Hal ini dilakukan agar berbagai peristiwa yang ditemukan, baik yang disengaja maupun tidak diharapkan dapat dicatat dengan segera.

2. Wawancara (*interview*) yakni mengadakan interview dengan guru-guru dan sumber-sumber yang memiliki kaitan dan kompetensi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Metode *interview* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada *interviewee* (informan) dan menulis dari hasil wawancara tersebut. Metode wawancara secara umum dan wawancara mendalam pada khususnya, lazim digunakan untuk melacak berbagai gejala tertentu dari perspektif orang-orang yang terlibat.⁵ Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat

⁴ Joko Subagyo, *Statistik*. (Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1995), h. 70.

⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. II; Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2008), h. 134.

dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan.

3. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, bangunan gedung. Dan segala fasilitas yang ada dilokasi penelitian dan data yang relevan dengan penelitian.⁶ Dokumentasi ini diambil dari arsip SMP Negeri 9 Palopo yang dapat dijadikan bahan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data deskriptif kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat

⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Utama*. (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 77.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247.

atau *teks naratif*, juga grafik atau matriks.⁸ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.



⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

1. Identitas SMP Negeri 9 Palopo

Lembaga pendidikan SMP Negeri 9 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di Jln. Dr. Ratulangi km. 11 Kota Palopo Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kabupaten Palopo Provinsi Sulawesi Selatan yang berstatus sekolah negeri dengan jenjang pendidikan SMP sederajat, dengan luas tanah 6.359 M² adapun penggunaan lahan tanah yang terdiri dari luas tanah untuk bangunan 3.536 M² dengan status tanah SHM/HGB/ Hak pakai/ akte jual beli/ Hibah. Sedangkan kepemilikan tanah yaitu pemerintah /yayasan/ pribadi/ menyewa. SMP Negeri 9 Palopo mempunyai akreditasi A dengan skor :87. Adapun Nomor Statistik NPSN/NSS sekolah ini yaitu 201196204001/40307854. Ipe sekolah ini yaitu A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2.¹

Sekolah SMP Negeri 9 Palopo saat ini dipimpin oleh Usnaim S.Pd. Beliau sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah. Sebagai pemimpin beliau selalu memperlakukan guru-guru dan juga pegawai dengan bijaksana serta dihormati oleh para guru dan pegawai. Adapun pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 9 Palopo dilaksanakan pada pagi hari dan berakhir pada siang hari yaitu pada pukul 12.00 WIB. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP untuk semua mata

¹Profil Sekolah SMP Negeri 2 Sabbang, Tahun 2016.

pelajaran. Sedangkan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yaitu hanya 2 jam pada setiap mata pelajaran.

2. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 9 Palopo

Adapun visi, misi dan tujuan SMP Negeri 9 Palopo adalah sebagai berikut:

a. *Visi*

“Unggul dalam Prestasi yang Berakhlak Mulia serta Bernuansa Islam dan Taqwa”

b. *Misi*

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang ada.
- 2) Meningkatkan kegiatan MGMP dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 3) Menimbulkan semangat prestasi olahraga dan seni.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 5) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Menyediakan dan memanfaatkan saran dan prasarana.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sesuai konsep wisata mandala.²

c. *Tujuan Sekolah*

- 1) Mengklasifikasikan siswa yang terampil, kreatif dan berpartisipasi.

²Dokumentasi SMP Negeri 9 Palopo, Tahun 2016.

- 2) Menciptakan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Menghasilkan bibit seni dan bibit atlit yang berprestasi tingkat kabupaten/kota.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 5) Menciptakan suasana yang harmonis.
- 6) Menciptakan peserta didik yang terampil dan berkualitas.
- 7) Memiliki kebersihan dan keindahan serta kenyamanan sekolah yang mampu menjadi finalis kabupaten/kota.³

2. Keadaan Guru SMP Negeri 9 Palopo

Keberadaan guru dalam lingkungan pendidikan menjadi sangat penting. Guru menjadi faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan karena guru memegang peran yang sangat menentukan dalam terjadinya kegiatan pembelajaran. Tanpa keberadaan guru maka tidak akan ada yang mendidik dan mengajar peserta didik. Guru menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan sehingga akan berguna bagi diri peserta didik.

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 9 Palopo mulai dari awal berdirinya sampai sekarang mengalami peningkatan cukup signifikan. Ketersediaan tenaga pengajar dan pegawainya. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 9 Palopo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

³Dokumentasi SMP Negeri 9 Palopo, Tahun 2016.

**Tabel 4.1. Keadaan Guru di SMP Negeri 9 Palopo
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan/ Guru
1	Usnaim, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs. Aripin Jumak	PNS	Wakasek
3	Dra. Nurmasnah	PNS	Guru PAI
4	Rika, S.HI	PNS	Guru PAI
5	Jumaena, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Indonesia
6	Wahida Kumma, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru Bhs. Indonesia
7	Sunarti, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Indonesia
8	Heni Kumalasari, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Indonesia
9	Sulman, S.Pd	PNS	Guru Matematika
10	Yospin, S.Pd	PNS	Guru Matematika
11	Hj. Sukmawati A.Bustam, S.Pd	PNS	Guru Matematika
12	Drs. Idrus, M.Pd	PNS	Guru PPKN
13	Durmi Tallesang, S.Pd	PNS	Guru IPA
14	Ardani, SP	PNS	Guru IPA
15	Nurhayati Abdul, S.Pd	PNS	Guru IPA
16	Sukarningsih, S.Pd.I	PNS	Guru Bhs. Inggris
17	Ismawati Ismail, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Inggris
18	Hidayah, S.Pd	PNS	Guru Bhs. Inggris
19	Burhanuddin, S.Pd	PNS	Guru IPS
20	Risna, SE	PNS	Guru IPS
21	Juhaeni, SE	PNS	Guru IPS
22	Ummu Kalsum, SE	PNS	Guru IPS/ Mulok
23	Bakrie Marrang, S.Pd	PNS	Guru Penjas
24	Natan Senobua, S.Pd	PNS	Guru Penjas
25	Asmiati, S.Kom	PNS	Guru TIK
26	Sri Dewi Artikasih, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya
27	Rober Kartani, S.Pd	PNS	Guru Seni Budaya
28	Nurfhiani, S.Pd	PNS	Guru Mulok
29	Wahyuddin, S.Pd	GTT	Guru Mulok
30	Isna, S.Pd	GTT	Guru TIK
31	Sriandang K, S.Pd	GTT	-
32	Marwah.M, S.Si	GTT	-
33	Fitria Anriani Amir, S.Pd	GTT	-
34	Sriana, S.Pd	GTT	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 9 Palopo, 20 September 2016.

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 9 Palopo sebanyak 34 orang, 28 yang berstatus PNS, 6 orang

berstatus honor. Berdasarkan pada tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa di SMP Negeri 9 Palopo sudah cukup memadai dari segi kualitas guru. Selain itu jumlah guru yang ada di SMP Negeri 9 Palopo khususnya guru PAI yaitu sebanyak 2 orang yang berstatus PNS. Adapun jumlah guru PAI tersebut masih kurang dalam mengajarkan PAI di SMP Negeri 9 Palopo.

3. Keadaan Staf pegawai SMP Negeri 9 Palopo

Tenaga edukatif dan administrasi pada sebuah sekolah memegang peranan yang besar dalam pengelolaan pendidikan. Tenaga edukatif dan administrasi merupakan faktor utama yang paling penting bagi berlangsungnya proses pendidikan. Tenaga edukatif terdiri dari kepala sekolah dan guru, sementara tenaga administrasi terdiri dari para pegawai tata usaha yang mempunyai tugas mempersiapkan segala kebutuhan sekolah dan mengerjakan segala tugas administrasi sekolah.

Adapun keadaan staf SMP Negeri 9 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Staf SMP Negeri 9 Palopo Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan
1	Indriani Sari, S.Sos	Tata Usaha
2	Erni Handriana, S. AN	Tata Usaha
3	Hasrullah, SM	Tata Usaha
4	Rosdiati Taslim	Tata Usaha
5	Abidin	Tata Usaha
6	Yusuf	Tata Usaha
7	Supirman	Tata Usaha

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 9 Palopo, 20 September 2016.

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat dipahami bahwa jumlah staf yang ada di SMP Negeri 9 Palopo sudah cukup memadai dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah ini. Adapun jumlah staf yang ada di SMP Negeri 9 Palopo adalah sebanyak 7 orang.

4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 9 Palopo.

Dalam lingkungan sekolah keberadaan peserta didik menjadi komponen yang utama karena tanpa peserta didik dalam sebuah sekolah maka pendidikan tidak akan terjadi. Peserta didik menjadi subjek dan objek pendidikan serta sasaran utama dari pendidikan. Oleh karena itu tujuan dari pendidikan adalah menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik.

Adapun keadaan peserta didik SMP Negeri 9 Palopo tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 9 Palopo
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	120	100	220
2	VIII	100	93	193
3	IX	100	84	184
	Jumlah	320	277	597

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 9 Palopo, 20 September 2016.

Kelas IX

No	Pembagian Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX. ¹	15	16	31
	IX. ²	16	15	31
	IX. ³	16	15	31
	IX. ⁴	16	15	31
	IX. ⁵	15	16	31
	IX. ⁶	7	25	32
Total		85	102	187

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 9 Palopo, 20 September 2016.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas dapat dipahami bahwa di SMP Negeri 9 Palopo khususnya pada kelas IX terdapat 6 kelas yang terdiri dari kelas IX.1, IX.2, IX.3, IX D, IX E. Pada kelas IX jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 63 orang dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 69 orang. Dengan demikian jumlah peserta didik kelas IX secara keseluruhan adalah sebanyak 132 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Palopo cukup memadai. Sarana dan prasarana adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar baik langsung maupun tidak yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berupa gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 9 Palopo. Sarana dan prasarana yang ada di

SMP Negeri 9 Palopo bersifat permanen dengan kondisi yang baik dan berfungsi sebagai salah satu penunjang dalam terlaksananya kegiatan pendidikan.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan pada SMP Negeri 9 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo
(Ruang Penunjang)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kepala Sekolah	✓	-	1
2	Ruang Wakasek	✓	-	1
3	Ruang Guru	✓	-	1
4	Ruang Tata Usaha	✓	-	1
5	Ruang BP/BK	✓	-	1
6	Ruang OSIS	✓	-	1
7	Ruang Tamu	✓	-	1
8	Ruang UKS	✓	-	1
9	Ruang Ibadah/ Musholah	✓	-	1
10	Ruang Perpustakaan	✓	-	1
11	Ruang Kantin Sekolah	✓	-	2
12	Tempat Parkir	✓	-	1
13	WC Siswa	✓	-	4
15	WC Guru	✓	-	4
16	Lapangan	✓	-	1
17	Ruang Dapur	✓	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 9 Palopo, 20 September 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa SMP Negeri 9 Palopo merupakan sekolah yang cukup lengkap dari segi sarana dan prasarana. Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Palopo yaitu kondisi baik serta cukup lengkap.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang memperlancar proses belajar mengajar. Sarana menjadi alat penunjang utama dalam rangka terlaksananya proses pembelajaran, seperti ruang kelas menjadi salah satu penunjang utama dalam terlaksananya suatu pembelajaran.

**Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo
(Ruang Pembelajaran Umum)**

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Kelas	✓	-	29
2	Laboratorim IPA	✓	-	1
3	Laboratorium Komputer	✓	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Sabbang, 20 September 2016.

Berdasarkan pada Tabel 4.7 ini (Ruang Pembelajaran Umum) di SMP Negeri 9 Palopo ini dapat dipahami bahwa sekolah ini terdapat 29 ruang kelas sebagai sentral proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo. Ada 1 Laboratorim IPA dan 1 Laboratorium Komputer.

B. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX SMP Negeri 9 Palopo

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yakni menjadikan peserta didik mampu mengerti, memahami, dan menangkap maksud dari suatu materi pelajaran yang disampaikan kepadanya.

Menurut hasil wawancara dengan seorang guru PAI yang mengungkapkan bahwa :

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas guru tidak hanya fokus pada satu strategi saja tetapi menggunakan berbagai macam strategi agar dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.⁴

Penggunaan berbagai macam strategi dalam kegiatan pembelajaran akan sangat efektif membantu guru. Dalam hal ini apabila salah satu strategi yang digunakan tidak tepat maka guru dapat mengaplikasikan strategi yang lainnya. Penggunaan strategi dalam pembelajaran PAI sangat variatif.

Adapun strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI yaitu:

1. Strategi Pembelajaran *Discovery*

Strategi ini melibatkan peserta didik secara aktif melalui berbagai aktifitas seperti melakukan kegiatan diskusi bersama dengan peserta didik yang lainnya dalam mencari dan memecahkan suatu masalah mengenai suatu materi pokok yang diberikan guru. Dalam strategi ini guru lebih sedikit mempunyai peran

⁴Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

langsung. Guru hanya membimbing peserta didik ketika menemukan suatu kendala. Dengan strategi ini peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak bersikap pasif dan tidak menerima begitu saja apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga dapat mengembangkan suatu materi yang telah disampaikan atau dijelaskan.

2. Strategi Pembelajaran Individual

Dalam strategi ini guru memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas secara individu maupun tugas secara kelompok. Strategi ini menuntut peserta didik harus belajar secara mandiri dalam hal ini kemampuan peserta didik dilatih untuk memecahkan dan menemukan sendiri suatu persoalan dan memecahkannya. Dengan demikian suatu nilai yang diperoleh peserta didik baik nilai yang rendah maupun nilai yang tinggi akan ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing peserta didik itu sendiri. Adapun peran guru hanya sebagai pembimbing bagi peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran *Induktif*

Peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih tergolong peserta didik yang memiliki daya serap yang cukup rendah dalam memahami sesuatu yang sukar. Oleh karena itu dalam pemberian materi pelajaran PAI haruslah diberikan contoh-contoh yang sederhana sehingga memudahkan peserta didik menyerap suatu materi yang dipelajari kemudian peserta didik barulah dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar.⁵

Pemilihan strategi guru dalam pembelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 9 Palopo sangat bervariasi guru tidak hanya fokus pada satu strategi saja tetapi

⁵Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

berbagai strategi dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Adapun strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yaitu: strategi discovery, strategi individual dan strategi induktif. Selain memilih strategi yang tepat dan efektif guru juga memilih metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan penggunaan metode yang tidak bervariasi.

Peneliti mengumpulkan data ini dari hasil observasi terhadap guru mata pelajaran PAI yang sedang mengajar di kelas diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran PAI sebagai berikut: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) *drill*/latihan; (4) penugasan; (5) demonstrasi.

Terkait dengan uraian di atas dapat dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan topik bahasan yang akan diberikan kepada peserta didik. Adapun metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode *drill*/latihan, metode penugasan dan metode demonstrasi. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PAI akan membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan hanya satu metode saja tetapi dapat membangkitkan minat dan semangat peserta didik untuk belajar PAI. Sehingga pembelajaran PAI tidak membosankan dan bersifat monoton karena penggunaan metode yang bervariasi.⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pembelajaran PAI di kelas IX menggunakan berbagai macam strategi dan juga metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam penggunaan metode pembelajaran

⁶ Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

guru selalu menyesuaikan metode dengan materi PAI yang akan diberikan oleh peserta didik, apabila materi yang akan dibahas memfokuskan dan menyesuaikan dengan kondisi di dalam kelas maka guru akan menggunakan metode ceramah, selain itu apabila materi yang akan dibahas mengenai praktik maka guru akan menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik dapat lebih memahami secara mendalam terhadap materi yang diberikan.

Nilai mata pelajaran PAI kelas IX⁶ dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.
Nilai Hasil belajar PAI Kelas IX⁶

No.	Nama	Nilai
1.	Agung Surya Saputra	94
2.	Aloy Nelis	97
3.	Andi Anugrah Nyiwi	95
4.	Anjelhy	96
5.	Arif Pongsimpin	90
6.	Cakra	97
7.	Deil Breadly Kamban	92
8.	Dewanti Amalia Daris	98
9.	Dinar Darmawan	94
10.	Heri Irawan	97
11.	Izmi Azizah Sansail	96
12.	Jummawati	99
13.	Kurniati	95
14.	Mitra Nuraida	98
15.	Moh. Aiman	98
16.	Muh. Shihab	98
17.	Nur Eva Tiara	93
18.	Nurmega	94
19.	Nurul Trisani Arnas	98
20.	Nurwahidah	99
21.	Putri Adifiah	98
22.	Qoyyimah Sofiati	97
23.	Regita Andini	90
24.	Risa	92
25.	Siti Nursifahun Linnas	95
26.	Surtiani	96
27.	Veni	98
28.	Verawika	98
29.	Wahidah	95
30.	Widya Wati	90
31.	Yosiana	93
32.	Yulia Ekawati	98
Nilai rata-rata		95,5625

Sumber: Buku Absensi Siswa Mata Pelajaran PAI kelas IX⁶

C. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perbedaan Daya Serap Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas IX SMP Negeri 9 Palopo

Daya serap diartikan sebagai suatu kemampuan peserta didik untuk menyerap atau menguasai materi yang dipelajarinya sesuai dengan bahan mata pelajaran yang diajarkan gurunya. Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. daya serap belajar peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari apa yang diajarkan, dibaca, didengar, dan dipelajari.

Tingkat daya serap peserta didik dalam memahami materi pembelajaran bermacam-macam yaitu ada peserta didik yang memiliki daya serap belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Ukuran daya serap peserta didik dibedakan menjadi tiga hal yaitu: (a) peserta didik yang maju, (b) peserta didik yang sedang, (c) peserta didik yang kurang. Peserta didik yang mempunyai prestasi yang baik tentu saja mempunyai daya serap yang tinggi dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan kepadanya. Jika peserta didik memiliki daya serap yang tinggi terhadap terhadap suatu mata pelajaran maka dengan cepat ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Daya serap setiap peserta didik berbeda-beda tentunya hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya:

1. Daya serap peserta didik yang tinggi disebabkan oleh faktor yaitu:

a. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI

Peserta didik dalam memahami materi pelajaran PAI mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Minat diartikan keinginan yang kuat untuk

mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dalam memahami materi PAI mempunyai minat yang tinggi untuk belajar PAI sedangkan peserta didik yang memiliki daya serap yang rendah dalam memahami materi PAI mempunyai minat yang rendah untuk belajar PAI. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, maka peserta didik tersebut akan cepat mengerti dan mengingatnya. Hal ini terlihat dengan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX.6 yang merupakan kelas unggulan menunjukkan bahwa:

Peserta didik ketika belajar PAI memperlihatkan antusias yang tinggi serta semangat belajar misalnya pada saat kegiatan diskusi peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi, apabila diberi tugas peserta didik selalu mengerjakannya dengan baik, setiap guru selesai menjelaskan materi peserta didik bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang peserta didik kelas IX.6 mengungkapkan bahwa:

Minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa ada peserta didik yang menyukai mata pelajaran PAI dan ada juga yang kurang menyukai mata pelajaran PAI. Adapun peserta didik yang menyukai mata pelajaran PAI karena dengan belajar PAI dapat mendekatkan diri dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt., menambah keimanan, menambah wawasan dalam mendalami agama Islam. Namun ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki minat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena

menurut peserta didik mereka mengalami kesulitan dalam metode baca tulis al-qur'an, serta mengalami kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek, mengalami kesulitan mengerjakan tugas mata pelajaran PAI yang diberikan.⁷

Terkait dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa minat menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap setiap peserta didik. apabila peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI maka akan memudahkannya dalam memahami materi PAI yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena peserta didik memiliki perhatian, semangat dan dorongan untuk belajar sehingga daya serapnya akan suatu materi juga tinggi.

b. Lingkungan yang nyaman/ suasana kelas yang tenang

Kelas merupakan tempat peserta didik untuk belajar dan memperoleh ilmu dari guru, lingkungan dan kondisi kelas menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat daya serap peserta didik. Suasana kelas yang tenang akan membuat peserta didik lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih cepat menangkap maksud dan memahami materi pelajaran. Akan tetapi kondisi lingkungan yang tidak tenang serta ribut akan membuat peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar. Dalam hal ini peserta didik ada yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan suasana kelas. Peserta didik yang memiliki konsentrasi tinggi dalam belajar tidak akan mengurangi daya serapnya terhadap materi pelajaran meskipun kondisi di dalam kelas kurang tenang, berbeda dengan peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah akan menyebabkan daya serapnya rendah apalagi jika kondisi kelas tidak tenang.

⁷Jummawati, Peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 28 September 2016.

Terkait dengan uraian di atas akan diperkuat dengan hasil wawancara dengan seorang guru PAI mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran PAI dikelas langkah pertama yang dilakukan adalah menenangkan kelas sebelum memulai pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih siap menerima materi pelajaran serta guru juga tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi PAI dan peserta didik mempunyai perhatian serta lebih fokus lagi dalam belajar. Oleh karena itu suasana dan kondisi kelas haruslah terlebih dahulu tenang dan nyaman agar peserta didik dalam belajar lebih konsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang ada di kelas memiliki konsentrasi belajar yang berbeda-beda, ada yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi dan juga konsentrasi belajar rendah.⁸

c. Guru yang bisa bersahabat (dekat) dengan peserta didiknya

Seorang guru sangat penting peranannya dalam peningkatan daya serap peserta didik, karena pelajaran yang akan diterima peserta didik akan disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, agar penyampaian materi dapat diserap, dipahami dengan baik oleh peserta didik maka seorang guru harus menguasai materi pelajaran, menguasai kelas, menggunakan metode kreatif dan bervariasi dengan mempergunakan alat peraga dalam mengajar, guru harus mampu memotivasi peserta didik dalam belajar, guru harus disiplin dalam mengatur waktu, membuat persiapan mengajar atau setidaknya menyusun langkah-langkah dalam mengajar, guru harus mempunyai kemajuan untuk menambah ilmu pengetahuan misalnya membaca buku atau bertukar pikiran dengan rekan guru sehingga menambah wawasannya, jangan terlalu berorientasi terhadap pencapaian target kurikulum saja, dan lain sebagainya.

⁸ Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang peserta didik kelas IX mengungkapkan bahwa:

Guru PAI dalam menyampaikan materi PAI sangat baik, guru PAI ketika menyampaikan materi pelajaran menguasai dan membuat peserta didik mampu mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga tidak hanya fokus pada satu metode saja tetapi banyak metode, guru juga selalu membiasakan peserta didik untuk disiplin dan tidak terlambat mengikuti pembelajaran, peserta didik bila mengalami kesulitan dalam belajar akan meminta solusi dan nasehat kepada guru PAI.⁹

2. Daya serap belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh faktor:

a. Tidak mempunyai kebiasaan untuk membaca

Peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca buku misalnya buku pelajaran akan mempengaruhi daya serapnya dalam memami dan menambah wawasan terhadap suatu mata pelajaran. Berbeda dengan peserta didik yang tidak mempunyai kebiasaan membaca akan sulit dalam memahami suatu ilmu pengetahuan serta memiliki wawasan yang kurang dan daya serapnya dalam belajar akan rendah. Selain itu kebiasaan belajar juga mempengaruhi daya serap peserta didik, kebiasaan belajar dengan menghafal akan membuat peserta didik cepat untuk melupakan apa yang telah dipelajarinya.

b. Kurang latihan dan terarah daya serap (ingatan dan pikirnya)

Peserta didik yang mempunyai kebiasaan belajar di rumah akan meningkatkan daya serapnya terhadap materi pelajaran, selalu latihan

⁹Dinar Darmawan, Peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 28 September 2016.

mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan menyebabkan peserta didik memiliki ingatan dan pikiran yang tinggi dalam memahami materi pelajaran. Akan tetapi peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan untuk belajar di rumah akan memiliki daya serap yang rendah karena pikiran dan ingatannya tidak dilatih untuk berpikir dan mengingat melalui berbagai latihan.¹⁰

Selain faktor-faktor di atas ada beberapa faktor lain yang juga dapat menyebabkan perbedaan daya serap setiap peserta didik yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan daya serap peserta didik.

1. Faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi:

a. Kondisi kesehatan fisik setiap peserta didik

Faktor fisik berkaitan dengan kondisi tubuh/badan seseorang. Peserta didik yang memiliki fisik atau tubuh yang sehat terhindar dari berbagai penyakit akan memudahkan untuk menyerap materi pelajaran serta konsentrasi dalam belajar, berbeda dengan peserta didik yang memiliki tubuh yang tidak sehat disebabkan adanya penyakit, adanya beban pikiran atau masalah yang dihadapi peserta didik akan membuatnya tidak konsentrasi belajar yang menyebabkan daya serapnya rendah.

b. Motivasi belajar yang berbeda setiap peserta didik

Motivasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki motivasi terhadap mata pelajaran yang tinggi dan ada juga peserta didik

¹⁰ Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

yang memiliki motivasi yang rendah terhadap suatu mata pelajaran. Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan terlihat pada kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran sehingga mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Akan tetapi peserta didik yang memiliki motivasi rendah terhadap mata pelajaran tertentu akan terlihat pada rendahnya kemampuan dalam menyerap materi pelajaran yang disajikan.

c. Perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran

Peserta didik dalam kelas memiliki perhatian yang berbeda-beda misalnya dalam kegiatan pembelajaran PAI ada peserta didik yang lebih memperhatikan penjelasan guru dan ada juga peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik dengan perhatian yang lebih akan cepat memahami dan memaknai penjelasan guru sehingga akan tampak pada hasil belajarnya yang memuaskan. Berbeda dengan peserta didik yang tidak/kurang memperhatikan penjelasan guru akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti terhadap apa yang dijelaskan guru dengan kata lain kemampuan daya serapnya terhadap materi rendah, sehingga akan tampak pada hasil belajarnya yang rendah.

2. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Peserta didik dalam lingkungan keluarga akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya akan mempengaruhi pada daya serap dalam memahami

hal-hal yang diajarkan kepadanya. Selain itu hubungan antara anggota keluarga dan suasana rumah akan mempengaruhi daya serap peserta didik, suasana rumah yang tidak nyaman membuat anak malas untuk belajar, serta keadaan ekonomi keluarga yang sulit akan memberikan pengaruh yang besar bagi anak yang menyebabkan anak akan mengalami kesulitan dalam belajar karena kurangnya sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk belajar. Apabila dalam lingkungan keluarga mendukung untuk peningkatan belajar peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai daya serap yang tinggi.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan belajar yang kondusif akan menyebabkan suasana yang nyaman untuk konsentrasi belajar, dibandingkan dengan lingkungan yang tidak kondusif. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi siswa dengan siswa, disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran peserta didik seperti tersedianya buku paket. Penggunaan media pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga penting untuk mengaplikasikan pemahaman nilai-nilai pelajaran.

Terkait dengan uraian di atas akan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI mengungkapkan bahwa:

Perbedaan daya serap setiap peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti: kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi terhadap mata pelajaran tertentu, perhatian terhadap materi pelajaran setiap peserta didik tidak sama ada yang lebih memperhatikan penjelasan guru dan ada juga yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, kondisi fisik peserta didik yang berbeda-beda ada yang memiliki kondisi fisik sehat sehingga memiliki konsentrasi yang tinggi, ada juga peserta didik yang memiliki kondisi fisik yang kurang siap untuk menerima materi misalnya peserta didik yang mengalami masalah keluarga dirumah biasanya membawa masalah tersebut ke dalam kelas sehingga membuat peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar. Selain faktor dari dalam diri peserta didik ada juga faktor dari luar diri peserta didik seperti: faktor keluarga dalam hal ini kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung dalam kegiatan belajar peserta didik misalnya banyak peserta didik yang berasal dari keluarga yang *beroken home* (berantakan) akibat perceraian kedua orang tua selain itu faktor ekonomi juga menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik. Dalam hal ini peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu akan mengalami kesulitan dalam belajar karena kurang tersedianya sarana dan fasilitas yang mendukung belajarnya, faktor lingkungan yang nyaman akan membuat peserta didik lebih konsentrasi dalam belajar dan lingkungan masyarakat dimana peserta didik melakukan berbagai kegiatan selain di sekolah.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik pada kelas IX SMP Negeri 9 Palopo mempunyai daya serap yang berbeda-beda. Perbedaan daya serap peserta didik tersebut disebabkan oleh berbagai faktor ada yang berasal dari dalam diri peserta didik, ada juga yang berasal dari luar diri peserta didik. daya serap peserta didik terutama pada mata pelajaran PAI kelas IX menunjukkan bahwa peserta didik memiliki daya serap yang cukup tinggi dengan nilai-nilai pada mata pelajaran PAI cukup baik.

¹¹ Nurmasnah, Guru Pendiikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

Terkait dengan uraian di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang guru PAI mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran PAI di kelas IX peserta didik mempunyai daya serap yang cukup baik hal ini terbukti dengan nilai-nilai peserta didik yang cukup baik serta tingginya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam setiap mata pelajaran berbeda-beda di setiap kelas misalnya pada mata pelajaran PAI mempunyai KKM untuk kelas VII: 80, untuk kelas VIII: 83 sedangkan untuk kelas IX: 85. Tingkat daya serap peserta didik di setiap kelas baik pada kelas unggulan maupun kelas yang tidak unggulan mempunyai daya serap yang baik dan juga merata pada tingkat pengetahuannya khususnya pada semester dua.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran PAI kelas IX menunjukkan bahwa:

Daya serap peserta didik pada matapelajaran PAI cukup baik, hal ini terbukti dengan peserta didik yang aktif dalam kelas baik dalam mengeluarkan pendapat, bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, selain itu peserta didik juga selalu mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru dengan baik, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik yaitu apabila ada kegiatan diskusi di kelas peserta didik selalu aktif bertanya maupun menjawab. Guru juga setiap selesai menyampaikan materi selalu mengukur tingkat daya serap peserta didik dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik pada materi yang diajarkan kepadanya.¹³

¹²Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

¹³Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

D. Strategi Guru Terhadap Perbedaan Daya Serap Peserta Didik pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 9 Palopo

Strategi merupakan unsur penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran PAI yang diajarkan maka guru menggunakan strategi terutama dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik sehingga akan mencapai prestasi belajar yang diharapkan oleh guru ketika selesai menyampaikan suatu materi. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menguasai suatu materi yang disampaikan oleh guru baik dalam tingkat pemahaman, sikap dan juga keterampilannya. Strategi dalam pembelajaran PAI menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh guru sebab dengan penguasaan strategi maka guru akan mencapai keberhasilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas pada saat guru mengajar PAI menunjukkan bahwa:

Daya serap yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dalam kelas berbeda-beda, ada peserta didik yang cepat memahami materi PAI yang disampaikan oleh guru, ada juga peserta didik yang lambat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika guru menyuruh peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru. Ada beberapa peserta didik yang mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru dengan menggunakan bahasanya sendiri yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi ada peserta didik yang tidak mampu

untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan peserta didik tersebut tidak mampu menangkap dan memahami maksud dari materi yang diajarkan. Selain itu ada peserta didik ada yang aktif untuk bertanya, menanggapi dan menjawab, ada juga peserta didik yang kurang aktif untuk menanggapi, bertanya dan menjawab.

Guru dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik dalam memahami materi PAI kelas IX guru melakukan strategi yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian

Guru memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki daya serap yang kurang. Dalam hal ini peserta didik yang memiliki prestasi yang rendah terutama pada mata pelajaran PAI guru akan memberikan perhatian kepada peserta didik tersebut dengan cara mendekati peserta didik atau memanggil peserta didik keruangan guru dan bertanya langsung kepada peserta didik mengenai kesulitannya dalam belajar PAI agar guru dapat memberikan solusi dan bantuan sehingga peserta didik tidak mengalami lagi kesulitan dalam belajar.

2. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik

Peserta didik yang kurang dalam prestasi belajarnya akan diberikan tugas tambahan baik tugas kelompok maupun tugas individu agar peserta didik lebih rajin belajar di rumah sehingga memperoleh nilai yang bagus dan prestasi belajar yang tinggi. Selain itu peserta didik yang tidak mengerjakan tugas PAI akan diberikan tugas hafalan surah-surah pendek dan juga hafalan bacaan sholat.

3. Insentif (pemberian pujian)

Peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dengan memperoleh prestasi belajar yang baik, guru akan memberikan pujian dan apresiasi terhadap pencapaian belajarnya sebagai motivasi untuk selalu mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi prestasi belajarnya dan sebagai pemicu bagi peserta didik yang lainnya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Dengan memberikan apresiasi terhadap pencapaian prestasi belajar yang baik akan membuat peserta didik lebih semangat dan memiliki dorongan untuk selalu belajar.

4. Membentuk kelompok belajar

Pembentukan kelompok belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dalam kelas akan membuat peserta didik terpacu untuk belajar. Tujuan pembentukan kelompok belajar adalah agar peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dapat membantu peserta didik yang memiliki daya serap yang rendah untuk saling bertukar pikiran sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk belajar. Peserta didik yang daya serapnya tinggi dan peserta didik yang memiliki daya serapnya yang rendah digabung dalam satu kelompok diskusi. Sehingga peserta didik akan bersama-sama melakukan kegiatan belajar di kelas.¹⁴

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik akan terlihat pada tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu materi yang telah disampaikan kepadanya. Hal ini akan terlihat dengan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperolehnya pada setiap akhir pembelajaran atau hasil evaluasi peserta didik pada setiap pemberian materi cukup memuaskan.

¹⁴ Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran maka guru harus melakukan evaluasi, karena dengan cara itulah dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengetahui tingkat usaha belajar peserta didik. Salah satu evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara melakukan post test yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan dan daya serap peserta didik atas materi yang telah disajikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI bahwa:

Evaluasi pembelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 9 Palopo dilaksanakan setiap akhir pelajaran. Setelah pemberian materi pelajaran peserta didik diberikan ujian baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran PAI. evaluasi yang dilakukan dengan cara tes ulangan harian. Evaluasi juga melalui pemberian tugas LKS atau PR. jika jumlah kompetensi belum mencukupi maka dilakukan pengulangan atau remedial, dengan melihat materi pelajaran mana yang belum dimengerti oleh peserta didik. Dan setelah dilakukan ujian atau evaluasi peserta didik mengalami kemajuan dan peningkatan pengetahuan agama Islam.¹⁵

Lebih lanjut dijelaskan oleh seorang peserta didik kelas IX mengungkapkan bahwa:

Guru PAI selalu melakukan evaluasi pada setiap akhir pelajaran terkait dengan materi yang disampaikan. Adapun cara guru dalam melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan ulangan secara lisan ataupun tulisan, memberikan

¹⁵Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

pekerjaan rumah (PR), ataupun memberikan latihan kepada peserta didik setiap guru selesai menyampaikan materi, apabila nilai-nilai peserta didik tidak memenuhi standar (kurang) setelah dilakukan ujian maka guru memberikan pengulangan atau remedial.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di kelas ditemukan bahwa:

Pada kegiatan pembelajaran di kelas guru selalu melakukan apersepsi yaitu mengkaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi berikutnya yang akan dipelajari. Tujuannya agar peserta didik mampu mengingat kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu. Selain itu guru dalam meningkatkan daya serap peserta didik selalu melakukan pengulangan materi pelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik yang belum memahami materi yang telah dijelaskan akan memperoleh gambaran kembali terkait materi yang sudah dipelajari. Sedangkan bagi peserta didik yang memahami materi yang telah dijelaskan sebelumnya tidak akan melupakannya kembali.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar peserta didik terutama tingkat daya serapnya dalam memahami suatu pelajaran yang disajikan kepadanya perlu dilakukan melalui tes prestasi belajar dengan cara sebagai berikut:

a. Tes Formatif.

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap

¹⁶ Muh. Shihab, Peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 28 September 2016.

anak didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu, selain itu tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Tes ini merupakan *post tes* atau tes akhir.

b. Tes Subsumatif.

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

c. Tes sumatif

Tes ini dilakukan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau pemberian sekelompok program yang lebih besar. Tes ini bertujuan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar anak didik dalam suatu periode belajar tertentu. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap atau akhir semester. ¹⁷

Lebih lanjut diungkapkan oleh seorang peserta didik kelas IX.3 mengungkapkan bahwa:

¹⁷Nurmasnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 29 September 2016.

Guru PAI setiap selesai menjelaskan di kelas selalu melakukan evaluasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar PAI. Dengan dilakukannya evaluasi guru dapat mengetahui siapa peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap materi yang dijelaskan dan peserta didik yang tidak memahami materi yang dijelaskan sehingga guru akan memberikan penilaian tersendiri terhadap peserta didik paham dan tidak paham mengenai materi pelajaran PAI.¹⁸

Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kemampuannya masing-masing hanya saja kemampuan setiap peserta didik tidaklah sama. Dalam suatu kelas terdapat banyak perbedaan setiap individu peserta didik misalnya kemampuan dalam memahami, menangkap dan menganalisis terhadap suatu bahan pelajaran berbeda setiap peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik tersebut agar tujuan dari pembelajaran yang diinginkan baik oleh guru maupun peserta didik tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹⁸Nurmala Widya Hartini, Peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 28 September 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 9 Palopo dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif* maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo yaitu: a) strategi pembelajaran *discovery*, b) strategi pembelajaran individual dan c) strategi pembelajaran induktif. Selain strategi guru juga menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran PAI yaitu: 1) ceramah, 2) diskusi, 3) *drill*/latihan, 4) penugasan dan 5) demonstrasi.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo. 1) Daya serap peserta didik yang tinggi disebabkan oleh faktor yaitu: a) Minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, b) Lingkungan yang nyaman/ suasana kelas yang tenang, dan c) guru yang bisa bersahabat (dekat) dengan peserta didiknya. 2) Daya serap peserta didik yang tinggi disebabkan oleh faktor yaitu: a) tidak mempunyai kebiasaan untuk membaca dan b) kurang latihan dan terarah daya serap (ingatan dan pikirnya). Adapun faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik terdiri dari: a) kondisi kesehatan fisik setiap peserta didik, b) motivasi belajar yang berbeda setiap peserta didik dan c) Perhatian peserta didik

terhadap materi pelajaran. Faktor dari luar diri peserta didik terdiri dari: a) lingkungan keluarga, b) lingkungan sekolah dan c) lingkungan masyarakat.

3. Strategi guru terhadap perbedaan daya serap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Negeri 9 Palopo yaitu: a) memberikan perhatian, a) memberikan tugas tambahan kepada peserta didik, c) insentif (pemberian pujian) dan d) membentuk kelompok belajar.

B. *Saran-saran*

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar, guru hendaknya dapat memilih strategi yang tepat dalam menghadapi perbedaan setiap peserta didik terutama perbedaannya dalam menyerap suatu materi pelajaran serta guru mampu mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat memicu semangat peserta didik untuk belajar PAI.

2. Bagi peserta didik agar selalu meningkatkan motivasi, minat dan perhatiannya terhadap mata pelajaran PAI agar peserta didik dapat memiliki daya serap yang tinggi sehingga memperoleh prestasi yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus terus belajar tidak hanya di sekolah tetapi di rumah peserta didik harus lebih rajin belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kharim

- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Arif, Arma, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, M., *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Golden Terayon Press, 2014.
- Chuzairi, Muhammad dkk., "Makalah; *Klasifikasi Metode Pendekatan dalam Studi Islam*", Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS), Ungaran, Bali, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Diponegoro, 2008.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zair, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari*, Jilid 6, Libanon: Dar al-Fikr, 1981.
- Imam AZ-Zabidi, *Ringkasan Sahih Al-Bukhari*, Cet. IV: Mizan 2000.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- J. Moleong, Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- K., Rostiyah, N., "*Strategi Belajar Mengajar*", Cet. 4, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011.
- Labib, Ahmad, "*Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam*", <https://ahmadlabib.wordpress.com/2012/12/30/pendekatan-dan-metode-pendidikan-agama-islam>, diakses tanggal 08 Agustus 2016 .

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet. II; Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Utama*. Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Subagyo, Joko, *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015
- Syiah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Uno, B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, Hamsah, *Proses Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Yamin, Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2009.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kharim

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Arif, Arma, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arifin, M., *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Golden Terayon Press, 2014.

Chuzairi, Muhammad dkk., "Makalah; *Klasifikasi Metode Pendekatan dalam Studi Islam*", Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS), Ungaran, Bali, 2014.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Diponegoro, 2008.

Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zair, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari*, Jilid 6, Libanon: Dar al-Fikr, 1981.

Imam AZ-Zabidi, *Ringkasan Sahih Al-Bukhari*, Cet. IV: Mizan 2000.

Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

J. Moleong, Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

K., Rostiyah, N., "*Strategi Belajar Mengajar*", Cet. 4, Jakarta, Rineka Cipta, 1991

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011.

Labib, Ahmad, "*Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam*", <https://ahmadlabib.wordpress.com/2012/12/30/pendekatan-dan-metode-pendidikan-agama-islam>, diakses tanggal 08 Agustus 2016 .

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet. II; Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Utama*. Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Subagyo, Joko, *Statistik*. Yogyakarta: Yayasan Psikologi UGM, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015
- Syiah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Uno, B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, Hamsah, *Proses Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Yamin, Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2009.

FOTO PENELITIAN

- Foto peserta didik pada saat belajar PAI





➤ Foto ketika melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik



